

JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI INDUSTRI PETERNAKAN

**PENANGANAN *PROLAPS VAGINA* PADA SAPI BALI DENGAN POLA
*ITERRUPTED HORIZONTAL MATTRESS***

**I Made Yoga Windu Pradana^a, Dewa Ketut Raeyadi Purnama^b, I Wayan Gede Murdayasa^c, Dewa
Gede Crisna Ari Handika^c, I Putu Sandika Arta Guna^d**

^aDokter Hewan, Virgin Pet Care Tabanan

^bDokter Hewan, Virgin Pet Care Denpasar

^cDokter Hewan, Virgin Pet Care Gianyar

^dDokter Hewan, Virgin Pet Care Nusa Dua

Jalan Pantai Kedungu, Banjar Tegal Antugan, Desa Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan,
Bali

Article history:

Received: 03-03-2025

Revised: 17-09-2025

Accepted: 05-02-2026

Corresponding author:

I Made Yoga Windu Pradana

Virgin Pet Care Tabanan

Email:

vindu_vet@yahoo.com

ABSTRAK: *Vaginal prolaps* adalah keluarnya *mukosa vagina* dari posisi anatomisnya. Penanganan yang cepat dan tepat diperlukan untuk mencegah kematian jaringan. Artikel ini melaporkan studi kasus *vaginal prolaps* pada sapi Bali yang ditemukan di Kelurahan Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur, Bali. Seekor sapi Bali betina yang sedang bunting mengalami *prolaps* dengan mukosa vagina menggantung di atas vulva. Penanganan dilakukan dengan memasukkan sapi ke dalam kandang jepit, kemudian membersihkan mukosa *vagina* yang keluar dengan air mengalir, serta mengembalikannya ke posisi normal. Prosedur ini diikuti dengan penjahitan *labia vulva* menggunakan pola jahitan *Iterrupted Horizontal Mattress* dengan benang nilon untuk mencegah prolaps berulang. Jahitan dilepas setelah 10 hari, dan sapi tidak menunjukkan tanda-tanda *vaginal prolaps* yang berulang.

Kata kunci: Prolapsus, Vagina, Sapi Bali, Bedah

ABSTRACT: *Vaginal prolapse* is the protrusion of the vaginal mucosa from its anatomical position. Prompt and appropriate treatment is necessary to prevent tissue death. This article reports a case study of vaginal prolapse in a Balinese cow found in Kesiman Village, East Denpasar District, Bali. A pregnant Balinese cow experienced prolapse, with the vaginal mucosa hanging above the vulva. Treatment involved placing the cow in a clamp pen, cleaning the protruding vaginal mucosa with running water, and returning it to its normal position. This procedure was followed by suturing the labia vulva using an interrupted horizontal mattress suture pattern with nylon thread to prevent recurrence of the prolapse. The sutures were removed after 10 days, and the cow showed no signs of recurrent vaginal prolapse.

Keyword: Prolapse, Vagina, Bali Cow, Surgery

PENDAHULUAN

Sapi Bali merupakan salah satu jenis sapi asli Indonesia. Hikmawaty *et al.* (2014) menyatakan bahwa sapi Bali dikembangkan, dimanfaatkan, dan dilestarikan sebagai sumber daya ternak lokal yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik di berbagai lingkungan di Indonesia. Sapi bali dikembangkan dan dimanfaatkan menjadi sumber protein karena pemenuhan kebutuhan sapi nasional yang tinggi. Chafid (2024) menyebutkan bahwa total kebutuhan daging tahun 2024 sebesar 819,47

ribu ton . Sapi Bali juga termasuk salah satu jenis sapi yang memiliki karkas yang cukup tinggi. Damayanti *et al.* (2021) menyatakan bahwa persentase karkas sapi bali lebih tinggi dibandingkan sapi lain yang dikembangkan di Indonesia yaitu sekitar 56,9%. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan ternak, dapat dilakukan upaya peningkatan produktivitas sapi bali serta pencegahan gangguan reproduksi.

Salah satu gangguan reproduksi pada sapi bali yang dapat mengganggu reproduksi adalah *prolaps vagina*. *Prolaps vagina* adalah keluarnya

mukosa vagina dari struktur anatominya (Bong *et al.*, 2018). *Prolaps* vagina biasanya terjadi trimester akhir kebuntingan namun penyebab lain seperti kondisi pergerakan rahim yang buruk, penahanan bobot membran janin, kondisi meningkatnya tekanan intra abdomen, kandungan estrogen dalam darah tinggi serta kekurangan makro dan mikro mineral (Hasan *et al.*, 2017). Penanganan yang dilakukan setiap permasalahan *prolaps* pada sapi bali adalah dengan cara pembedahan minor yaitu melakukan penjahitan. Bong *et al.* (2018) menyatakan bahwa jahitan dilakukan untuk mencegah *prolaps* terjadi kembali. Tulisan ini kemudian melaporkan studi kasus *prolaps* vagina pada sapi bali yang ditemukan di peternakan rakyat di kelurahan kesiman kecamatan denpasar timur, Bali. Penanganan dengan menggunakan jahitan pola *Interrupted Horizontal Mattress*.

BAHAN DAN METODE

Bahan

Seekor sapi Bali betina dalam kondisi bunting ditemukan dengan mukosa vagina yang menggantung di vulva (Gambar 1). Peternak kemudian melaporkan kasus ini kepada dokter hewan untuk mendapatkan penanganan. Sapi bali memiliki berat badan sekitar ± 300 kg dan berada dalam trimester akhir kebuntingan berdasarkan palpasi rektal. Suhu rektal tercatat $38,0^{\circ}\text{C}$. Diagnosa sapi bali mengalami *prolaps* vagina. Bahan yang dibutuhkan untuk penanganan *prolaps* vagina adalah *glove*, Jarum segitiga ukuran 13 dan benang nilon. Obat yang perlu disiapkan adalah antibiotik berspektrum seperti *Inramox* LA, analgesik seperti *Sulfidon* serta multivitamin.



Gambar 1. Prolapsus Vagina Sapi Bali

Metode

Metode Penanganan prolapsus vagina pada sapi bali dilakukan reposisi vagina ke posisi normal terlebih dahulu dengan mendorong masuk jaringan mukosa vagina yang keluar dengan tangan. Setelah posisi vagina sudah kembali normal, vagina pasien dilakukan penjahitan menggunakan pola *Interrupted Horizontal Mattress* pada *labia vulva* dengan benang nilon. Pasien diberikan terapi tambahan berupa injeksi antibiotik berspektrum yaitu Intramox LA, analgesik yaitu Sulfidon serta multivitamin secara intramuskular.

HASIL

Kasus *prolaps* yang ditemukan di lapangan melibatkan seekor sapi Bali betina yang sedang bunting pada trimester akhir, sebagaimana dikonfirmasi melalui palpasi rektal. Sapi tersebut mengalami *prolaps* vagina, dengan mukosa yang keluar dari vulva mulai menunjukkan tanda-tanda peradangan atau vaginitis. Menurut Lukman *et al.* (2007), gejala vaginitis dapat bervariasi, mulai dari keluarnya lendir keruh dan hiperemia mukosa (kemerahan pada mukosa vagina) hingga nekrosis mukosa (kematian jaringan mukosa) yang disertai dengan upaya mengejan terus-menerus serta kemungkinan terjadinya septikemia.

Penanganan di lapangan diawali dengan memasukkan sapi ke dalam kandang jepit untuk memastikan stabilitas selama prosedur. Selanjutnya, mukosa vagina yang keluar dibersihkan dengan air mengalir. Penggunaan antiseptik seperti iodine juga diterapkan sebelum mukosa dikembalikan ke posisi normal. Proses reposisi dilakukan dengan hati-hati untuk



Gambar 2. pola *Interrupted Horizontal Mattress*



Gambar 3. Pasca Lepas Jahitan

menghindari cedera pada mukosa. Setelah mukosa berhasil dikembalikan ke tempatnya, dilakukan penjahitan pada labia mayor vulva menggunakan pola *Interrupted Horizontal Mattress* (Gambar 2). Jahitan ini bertujuan untuk mencegah keluarnya kembali mukosa vagina ke vulva. Berbagai teknik jahitan telah direkomendasikan dalam penanganan *prolaps* vagina, seperti jahitan Buehner, Bootlace, Flessa, dan *Interrupted Horizontal Mattress* (Purohit, 2013).

Pengobatan yang diberikan meliputi injeksi antibiotik spektrum luas, yaitu Intramox LA, yang berfungsi untuk mencegah infeksi bakteri, serta pemberian analgesik seperti Sulfidon dan multivitamin. Jahitan dilepas setelah 10 hari pasca penanganan, dan sapi Bali tidak mengalami *prolaps* vagina kembali (Gambar 3). Menurut Bong *et al.* (2018), setiap kasus *prolaps* yang ditemukan di lapangan memiliki kondisi yang bervariasi, sehingga penanganan yang cepat dan tepat sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi yang dapat mengganggu siklus reproduksi.

PEMBAHASAN

Kasus *prolaps* vagina pada sapi Bali betina yang sedang bunting pada trimester akhir menunjukkan bahwa kondisi ini dapat terjadi akibat tekanan intra-abdomen yang meningkat serta perubahan hormonal yang memengaruhi struktur jaringan reproduksi. Gejala yang diamati, seperti keluarnya mukosa vagina dan tanda-tanda peradangan, sejalan dengan penelitian Lukman *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa vaginitis dapat berkembang

menjadi kondisi yang lebih parah jika tidak segera ditangani. Risiko komplikasi seperti nekrosis mukosa dan septikemia juga perlu diwaspadai karena dapat memperburuk kesehatan sapi dan mengganggu siklus reproduksi.

Penanganan yang dilakukan dengan metode reposisi mukosa vagina dan penjahitan menggunakan pola *Interrupted Horizontal Mattress* menunjukkan pendekatan yang tepat dalam mengatasi *prolaps* vagina. Teknik ini bertujuan untuk mencegah *prolaps* berulang sekaligus mempertahankan posisi normal mukosa hingga sapi siap untuk melahirkan. Penerapan antiseptik seperti iodine juga penting dalam mencegah infeksi sekunder yang dapat memperburuk kondisi sapi. Selain itu, rekomendasi berbagai teknik jahitan, seperti Buehner, Bootlace, Flessa, dan *Interrupted Horizontal Mattress* (Purohit, 2013), menunjukkan bahwa metode jahitan dapat disesuaikan dengan kondisi kasus yang ditemukan di lapangan. Dengan penanganan yang cepat dan tepat, prognosis sapi dengan *prolaps* vagina dapat menjadi baik, sehingga reproduksi dan kesehatan ternak tetap terjaga.

KESIMPULAN

Kasus *prolaps* vagina pada sapi Bali dapat ditangani dengan metode jahitan *Interrupted Horizontal Mattress*. Penanganan yang dilakukan dengan cepat dan tepat sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penanganan kasus *prolaps* vagina pada sapi Bali menggunakan metode jahitan *Interrupted Horizontal Mattress*, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses ini. Kami menghargai dukungan dan kerja sama dari pemilik ternak, tim medis dokter hewan Virgin Pet Care, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan tindakan dan pemantauan pasca-penanganan. Semoga hasil dari penanganan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu kedokteran hewan dan meningkatkan kualitas kesehatan ternak di Indonesia di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bong AY, Bari F, Ulum MF. 2018. Penanganan Prolaps Vagina Pada Sapi Perah. ARSHI vet Lett. 2(3) : 51-52
- Chafid M. 2024. Outlook Daging Sapi. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian : Jakarta
- Damayanti EK, Sampurna P, Nindhia TS. 2021. Menduga Bobot Karkas Sapi Bali Jantan dan Betina Menggunakan Bobot Hidup. Jurnal Veteriner. 22 (1) : 49 – 55.
- Hasan T, Azizunnesa, Parvez MD, Paul P, Akter S, Faruk MO, Hossain D. 2017. Correction and Management of Vaginal Prolapse in A Cow by Buhner's Technique. Res. J. Vet. Pract. 5 (1) : 1-4.
- Hikmawaty, Gunawan A, Noor RR, Jakaria. 2014. Identifikasi Ukuran Tubuh dan Bentuk Sapi Bali di Beberapa Pusat Pembibitan Melalui Pendekatan Analisis Komponen Utama. J. Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Pertanian. 2(1) : 231-237.
- Lukman AS, Pratiwi WC, Ratnawati D. 2007. Petunjuk Teknis Penanganan Gangguan Reproduksi Pada Sapi Potong. Diterbitkan : Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Deptan
- Purohit GN. 2013. Maternal Complications of Gestation in the Buffalo: Etiology, Antenatal Diagnosis and Management. International Veterinary Information Service, Ithaca New York.